

TINGKAT KETERAMPILAN GULING DEPAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2015/2016

THE FORWARD ROLL SKILL LEVEL OF 7th GRADES STUDENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL 2 PLAYEN GUNUNGKIDUL REGENCY ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh: Haidari Mawla, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: haidarimawla29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan guling depan siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dengan instrumen tes unjuk kerja. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen dan sampel penelitian yang digunakan berjumlah 64 siswa dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* sebesar 0,662. Uji realibilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* dan *Cronbach* sebesar 0,863. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Keterampilan Guling Depan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 64 siswa terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat terampil, 39 siswa (60,9%) dalam kategori terampil, 16 siswa (25%) dalam kategori kurang terampil, dan 9 siswa (14,1%) dalam kategori sangat kurang terampil.

Kata kunci: *keterampilan, guling depan, SMP Negeri 2 Playen*

Abstract

This study aims to determine the forward roll skill level of 7th grades students in Junior High School 2 Playen Gunungkidul Regency. This research is quantitative descriptive, the method used in this study is a survey method with the measurement test instrument. The population of this study were all 7th grades students in Junior High School 2 Playen totaling 128 students from four classes and sample used were 64 students using quota sampling technique.. Instrument validity test using the product moment correlation formula of 0.662. Instrument reliability test using Cronbach Alpha formula and amounted to 0.863. Data were analyzed using descriptive quantitative method, as outlined in percentage form. The results showed that the forward roll skills level of the 7th grades students in Junior High School 2 Playen Gunungkidul Regency is 0 students (0%) in the category of very skilled, 39 students (60.9%) in the category of skilled, 16 students (25%) in the category of less skilled, and 9 students (14.1%) in the category of very unskilled.

Keywords: skill, forward roll, junior high school 2 playen

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Tim Dosen,dkk, 2010:37). Dalam perjalanan sejarah kurikulum sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP) dan yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya,

ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing masing satuan Pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Wawan S.Suherman,dkk . 2014). KTSP merupakan salah satu pedoman yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menyiapkan peserta didik ke arah yang lebih

baik. KTSP merupakan sebuah dokumen yang akan diimplementasikan sebagai panduan proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Di dalam KTSP terdapat beberapa macam materi pembelajaran terkait mata pelajaran umum diantaranya PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan PJOK, Muatan Lokal seperti Bahasa Daerah dan TIK dan pengembangan diri.

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan merupakan bagian dari kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik oleh guru pendidikan jasmani olahraga. Proses pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui aktifitas jasmani (Depdiknas, 2004:2) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diberikan di jenjang tingkat sekolah seperti di SD, SMP, SMA. Di Sekolah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan materi atau bahan ajar yang harus ditempuh oleh siswa.

Materi dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah ruang lingkupnya meliputi aspek-aspek yang terdiri dari permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, aktivitas luar kelas, dan pendidikan kesehatan. Dalam aktivitas pengembangan beberapa hal yang dipelajari antara lain tentang latihan kekuatan otot dan daya tahan otot, latihan untuk kelenturan persendian dan latihan untuk daya tahan paru dan jantung. Renang merupakan salah satu bentuk pelajaran yang ada di dalam aktivitas akuatik. Sepak bola, bola voli, basket adalah beberapa permainan yang sering diajarkan di sekolah.

Di SMP N 2 Playen mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat diminati oleh para siswa. Selain itu, para siswanya sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di SMP N 2 Playen. Selain SMP N 2 Playen memiliki sarana yang lengkap dan letaknya strategis, SMP N 2 Playen juga dekat dengan lapangan sepak bola dan gedung serbaguna untuk olahraga sehingga sangat mendukung jalannya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kegiatan ekstrakurikuler juga diadakan pada sore hari di luar jam sekolah. Banyak siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan untuk siswa kelas VII SMP N 2 Playen bermacam-macam, antara lain sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, bola tangan, lempar lembing, senam dan masih banyak lainnya. Dari beberapa materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang akan di bahas pada penelitian ini adalah aktivitas senam dengan materi senam lantai guling depan.

Menurut Imam Hidayat dalam Agus Mahendra (2000:9), senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai spiritual. Senam bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak, selain itu senam dapat pula menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak pesertanya. Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan pelurusan tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuh secara umum. Menurut FIG (*Federation Internationale de Gymnastique*) dalam Agus Mahendra, 2000:12, senam dibagi menjadi 6 macam, yaitu senam artistik, senam ritmik, senam akrobatik, senam aerobik, senam trampolin, dan senam umum. Senam artistik adalah senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan, salah satu diantaranya senam lantai.

Senam Lantai atau *floor exercises* merupakan salah satu rumpun senam yang gerakannya dilakukan di atas lantai yang beralaskan

matras atau permadani. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan. (Muhajir, 2007: 69).

Aktivitas senam sudah diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran senam lantai yang diberikan di sekolah antara lain guling depan (*forward roll*), guling belakang (*backward roll*), *split*, *hanstands*, *balance*, dan meroda. berdiri dengan kepala (*kopstand*), sikap lilin, kayang, guling lenting, berdiri dengan kedua telapak tangan dan berbagai bentuk keseimbangan lainnya. Dari beberapa materi senam lantai yang diajarkan di sekolah, peneliti ingin mengambil satu pokok bahasan penelitian yaitu Guling depan (*Forward roll*). Guling depan tercantum dalam standar kompetensi SMP kelas VII SMP Negeri 2 Playen kurikulum KTSP yaitu 9. Mempraktikan teknik dasar senam lantai dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta dalam kompetensi dasar yaitu 9.1. Mempraktikkan teknik dasar gerak guling depan serta nilai-nilai disiplin, keberanian dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMP N 2 Playen, materi senam lantai guling depan diajarkan pada kelas VII semester genap, sedangkan siswa kelas VII merupakan peserta didik baru yang berasal dari Sekolah Dasar (SD). Siswa baru SMP N 2 Playen berasal dari sekolah dasar yang ada di Kecamatan Playen dan sekitarnya. Materi senam lantai guling depan telah diajarkan di sekolah dasar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Dari beberapa sekolah yang peserta didiknya masuk ke SMP N 2 Playen tentu memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan senam lantai yang berbeda. Dari hasil observasi peneliti ke Sekolah Dasar di Kecamatan Playen yang peserta didiknya masuk ke SMP N 2 Playen, banyak ditemukan perbedaan satu sama lain terkait dengan pembelajaran senam lantai guling depan. Hal ini dikarenakan sarana pembelajaran senam lantai guling depan yang kurang memadai. Matras yang digunakan banyak yang sudah tidak layak

digunakan karena sudah tipis dan juga berlubang. Selain itu masih ada yang belum memiliki matras sehingga menggunakan kasur UKS untuk melakukan guling depan. Pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan SK dan KD tidak berjalan sesuai dengan pedoman. Beberapa sekolah juga tidak selalu mengajarkan guling depan pada tiap tingkatan, melainkan hanya 1 sampai 2 kali pertemuan selama di Sekolah Dasar. Sebagian dari sekolah lainnya juga belum mengajarkan materi senam lantai guling depan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan mengenai keterampilan senam lantai guling depan, apa yang siswa kelas VII ketahui tentang senam lantai guling depan masih murni apa yang didapat dari Sekolah Dasar, selain itu belum adanya data tentang nilai senam lantai guling depan di kelas VII SMP Negeri 2 Playen akan dijadikan nilai acuan awal untuk pembelajaran guling depan berikutnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Keterampilan Guling Depan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, teknik analisis data menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes dan pengukuran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Senin, tanggal 30 Mei dan 1 Juni 2016 di SMP Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi kelas VII SMP Negeri 2 Playen. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:173), sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 128 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes unjuk kerja yang terdiri dari tiga aspek yaitu sikap awal, gerakan mengguling, sikap akhir. Peneliti dalam menilai siswa harus membuat rubrik penilaian supaya untuk menilai setiap gerakan yang dilakukan oleh setiap siswa supaya dapat mengetahui seberapa baik tingkat kemampuan siswa dalam melakukan guling depan. Skor minimal dalam pengambilan nilai guling depan adalah nol (0) dan skor maksimalnya adalah sepuluh (10). Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan milik Afri Bernada Cinta Dea yang sudah dinilai oleh ahli (*expert judgement*) oleh Drs. F. Suharjana, M.Pd dan Dra.Farida Mulyaningsih, M.Kes.

Setelah sampel ditetapkan, maka kegiatan yang dilakukan adalah cara pengumpulan data dari sampel penelitian yang sering disebut responden. Hasil penilaian tes unjuk kerja siswa meliputi tahapan-tahapan teknik guling depan yang benar dengan aspek-aspek dan skor yang ditentukan. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan melakukan guling depan, yang terdiri dari 3 faktor yang harus dicapai dalam penilaian yaitu, tahap persiapan, tahap gerakan, dan akhir gerakan. Tata cara pengambilan data yaitu:

- a. Testi harus berpakaian olahraga
- b. Berdoa, testi diberi pengarahan
- c. Testi melakukan sesuai dengan yang diarahkan testor.
- d. Ditutup dengan berdoa

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik ini digunakan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan data. Untuk memberikan makna dari skor yang ada kemudian dibuat kategori menurut tingkat yang ada yaitu A (Sangat Terampil), B (Terampil), C (Kurang Terampil), D (Sangat Kurang Terampil). Pengkategorian menggunakan 4 acuan batas norma (Sariffuddin Aswar dalam Suseno, 2012:43) berdasarkan *mean standard* dan *mean deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Penelitian Guling Depan Siswa Kelas VII

Distribusi frekuensi hasil penelitian keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen dalam melakukan guling depan dengan jumlah siswa yaitu 64 siswa, didapatkan skor tertinggi sepuluh (10) dan skor terendah adalah empat (4) disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

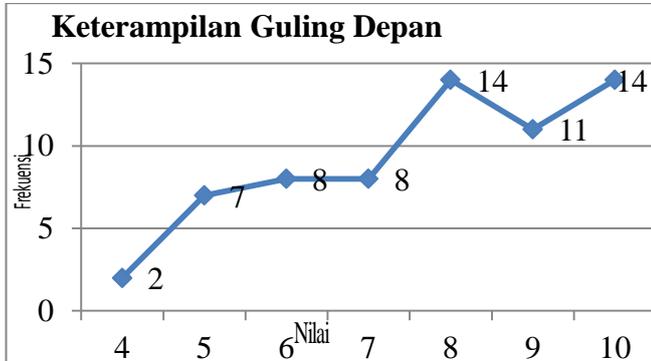
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kasar Hasil Penelitian Keterampilan Guling Depan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Playen

Kelas Interval	Frekuensi		Frekuensi Komulatif
	Absolute	%	
10	14	21,9%	14
9	11	17,2%	25
8	14	21,9%	39
7	8	12,5%	47
6	8	12,5%	55
5	7	10,9%	62
4	2	3,1%	64
Jumlah	64	100,00%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 1 dengan menggunakan SPSS 18, maka keterampilan melakukan guling depan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen yang terdiri dari 64 siswa memperoleh nilai maksimum 10 dan nilai minimum

4. Mean diperoleh sebesar 7,78 dan standar deviasi 1,77. Modus diperoleh 8,00 dan median 8,00.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Grafik Data Keterampilan Guling Depan Siswa Kelas VII smp Negeri 2 Playen.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 di atas yang telah dikonfersikan dengan tabel skor kategori Saiffudin Aswar (2005:108) dapat disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

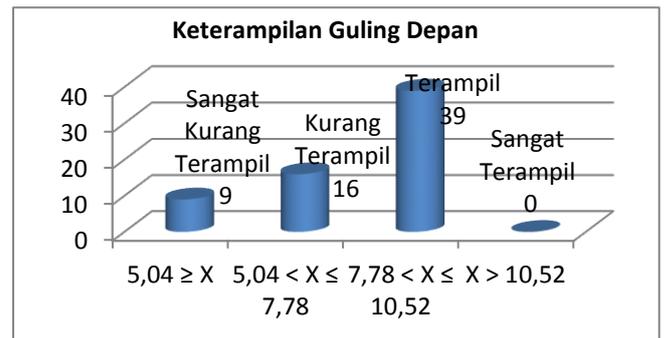
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Guling Depan

Kelas Interval	Kategori	Frek.	Frek/ Relatif
$X > 10,52$	Sangat Terampil	0	0%
$7,78 < X \leq 10,52$	Terampil	39	60,9%
$5,04 < X \leq 7,78$	Kurang Terampil	16	25%
$5,04 \geq X$	Sangat Kurang Terampil	9	14,1%
Jumlah		64	100%

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen dalam melakukan guling depan yang terdiri dari 64 siswa, terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat terampil, 39 siswa (60,9%) dalam kategori terampil, 16 siswa (25%) dalam kategori kurang terampil, dan 9 siswa (14,1%) dalam kategori sangat kurang terampil, Frekuensi data keterampilan guling depan terbanyak pada kategori terampil yaitu sebesar 60,9 %. Dilihat dari data

tabel 2 dan diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen dalam melakukan guling depan masuk dalam kategori terampil, sehingga tingkat keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen dalam melakukan guling depan adalah terampil.

Dari keterangan diatas tingkat keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen dalam melakukan guling depan secara keseluruhan dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 2. Histogram Keterampilan Guling Depan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Playen

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan guling depan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen. Analisis data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen terampil dalam melakukan guling depan. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen menguasai materi senam lantai guling depan.

Berdasarkan penghitungan data hasil analisis tingkat keterampilan guling depan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen yang terdiri dari 64 siswa, 39 siswa (60,9%) dalam kategori terampil, 16 siswa (25%) dalam kategori kurang terampil, dan 9 siswa (14,1%) dalam kategori sangat kurang terampil. Frekuensi terbanyak pada kategori terampil yaitu sebesar 60,9%.

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas VII yang merupakan peserta didik baru yang terdiri dari berbagai Sekolah Dasar (SD) mampu melakukan gerakan guling depan dengan baik, padahal materi guling depan belum pernah diajarkan pada kelas VII. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi:

1. Kualitas fisik, yang meliputi kelentukan, kekuatan, power dan daya tahan
 - a. Kelentukan
Kelentukan dalam senam lantai guling depan ditandai dengan kemampuan siswa melipat tubuhnya, lentur ketika melakukan gerakan guling depan. Kelentukan yang baik akan menurunkan kemungkinan terjadinya cedera dan memperbaiki kesehatan tubuh
 - b. Kekuatan
Kekuatan dalam senam lantai guling depan ditandai dengan kemampuan siswa melakukan guling depan dengan arah lurus serta mampu berdiri kembali.
 - c. Daya ledak (power)
Daya ledak pada senam lantai guling depan ditandai dengan kemampuan siswa mampu melakukan gerakan guling depan dengan sempurna hingga berdiri kembali.
2. Kualitas motorik, yang meliputi keseimbangan dan orientasi ruang
 - a. Keseimbangan
Keseimbangan sangat penting dalam senam lantai guling depan untuk menjaga gerakan mengguling tetap lurus kedepan dan tidak terjatuh ketika akan berdiri seperti posisi awal.
 - b. Orientasi Ruang
Orientasi ruang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk bisa merasakan dan berfungsi dalam situasi-situasi seperti: posisi jongkok, berguling kedepan dan pada saat berdiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen dalam melakukan guling depan berkategori terampil, secara rinci yaitu: 0 siswa (0%) dalam kategori sangat terampil, 39 siswa (60,9%) dalam kategori terampil, 16 siswa (25%) dalam kategori kurang terampil, 9 siswa (14,1%) dalam kategori sangat kurang terampil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian mengenai keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen dalam melakukan guling depan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Playen diharapkan agar para siswa lebih serius memperhatikan dalam belajar gerak senam lantai khususnya guling depan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung, supaya keterampilan guling depan menjadi baik dan terarah.
2. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, agar mengevaluasi program pembelajaran penjas disekolah guna meningkatkan keterampilan guling depan yang dilakukan oleh siswa siswinya.
3. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian lanjut tentang kemampuan melakukan guling depan yang dihubungkan dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Bernanda Cinta Dea. (2013). *Tingkat Kemampuan Guling Depan Siswa Kelas V SDN 3 Pengasih*. Skripsi FIK UNY/
- Agus Mahendra. (1999/2000). *Senam*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Instrumen Pemanduan Bakat Senam*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dan SLTPSMU
- Dodi Herdiyanto. (2015). *Tingkat Kemampuan Melakukan Guling Depan Siswa Kelas VII SMPN 1 Purworejo*. Skripsi FIK UNY
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Erlangga
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*.
Jakarta: Renika Cipta

Suseno. (2012). Faktor –faktor Kesulitan Belajar
Bolavoli Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri
Bangkal 01 Kecamatan Binangun
Kabupaten Cilacap. Skripsi FIK UNY

Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen Pendidikan*.
Yogyakarta : UNY Press

Wawan S.Suherman,dkk (2014). Bahan Kuliah
Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta :
FIK UNY